



MESKI MULAI MARAK DI SEKOLAH

Kejujuran Siswa Masih Menjadi Tantangan

YOGYA(KR)- Keberhasilan peserta didik tidak hanya diukur dari tinggi rendahnya nilai, tapi juga kejujuran, akhlak dan budi pekerti. Tingginya angka korupsi yang sampai saat ini masih menjadi problem serius bagi bangsa Indonesia.

Secara tidak langsung karena belum adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan akhlak dan budi pekerti. Keberadaan kantin kejujuran yang saat ini mulai marak di sejumlah sekolah, diharapkan bisa menjadi ajang pembelajaran efektif bagi siswa. Pasalnya di kantin tersebut mereka tidak hanya dilatih melakukan transaksi secara jujur tapi juga membangun solidaritas pada sesama.

Demikian dikatakan oleh

beberapa Kepala SMA di Yogyakarta yang ditemui *KR* secara terpisah, Senin (23/2).

Kepala SMAN 6 Yogyakarta, Drs Rubiyatno MM mengatakan, keberadaan kantin kejujuran di lingkungan sekolah yang baru dirikan selama 1 minggu telah membawa banyak manfaat. Pasalnya selain bisa mendatangkan keuntungan sampai Rp 400 ribu, sekolah bisa menanamkan kejujuran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Sebab untuk menjaga keamanan makanan yang dikonsumsi, sekolah sengaja membuat kebijakan khusus. Di antaranya dengan menjual makanan yang tidak mengandung bahan pengawet dan menggunakan bahan pembungkus yang mudah terurai.

"Meski siswa melakukan transaksi sendiri tanpa pengawasan dari pengelohan, siswa tetap disiplin dan membayar sesuai harga. Supaya siswa tidak merasa terbebani



KR-FRANZ BUDISUKARNANTO

Kantin kejujuran setiap istirahat diserbu para siswa, seorang siswa saat memasukkan uang ke kaleng kaca.

harga makanan hanya berkisar Rp 1000 sampai Rp 2000. Bagi kami keuntungan Rp 50 tidak masalah yang terpenting, keberadaan kantin kejujuran bisa mendatangkan banyak manfaat," tambahnya, seraya menambahkan kantin kejujuran di SMAN 6 buka dari pukul 08.00 WIB dengan menjual beberapa produk termasuk donat dari ampas tahu dan selai bunga sepatu hasil penelitian siswa.

Terpisah, Waka Urusan Humas SMAN 7 Dra Widiya Astuti menyatakan, meskipun secara bisnis kantin kejujuran di SMAN 7 Yogyakarta tidak meraup untung, tetap bisa berjalan dengan baik dan tidak rugi. Siswa sportif, jika mereka mengambil barang maupun makanan, mereka lalu membayarnya di kotak uang yang sudah disediakan.

"Kalau ada yang lupa, kami mengumumkan lewat pengeras suara yang ada di masing-masing kelas," katanya.

Menurut Widiya, kantin kejujuran di SMA 7 juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menambah uang saku dengan membawa dagangan dari rumah, kemudian dititipkan di kantin. Menurutnya 90 - 100 persen setiap hari selalu cocok jumlah item yang terjual dengan uang yang masuk. Jika ternyata jumlah uang kurang, kemudian pengelola mengumumkan lewat *loudspeaker* yang ada di masing-masing kelas.

Sementara itu Kepala Dinas Pendidikan Kota Samsury mengatakan, hingga saat

ini baru 10 sekolah yang melaporkan telah mendirikan kantin kejujuran di sekolahnya. Namun demikian, di lapangan kemungkinan jumlahnya lebih banyak lagi. "Kalau target kami semua sekolah di Kota Yogyakarta bisa memiliki kantin kejujuran, karena cukup bagus, betul-betul mengajarkan nilai kejujuran kepada siswa," ungkap Samsury di Balikpapan, kemarin.

Menurutnya, kantin yang didirikan tidak harus besar. Namun tenaga di dalamnya harus benar-benar disiapkan. Samsury ingin agar kantin kejujuran dikelola oleh siswa OSIS, karena selama ini masih ditangani orang luar.

"Ini usaha siswa. Bukan dilihat hasil keuntungannya, tapi penanaman nilai kejujuran jauh lebih penting," tuturnya.

Dikatakan, dari evaluasi yang dilakukan, ada yang meraup keuntungan, namun terdapat pula yang merugi. Menurut Samsury, dari laporan yang masuk, ada beberapa siswa yang iseng, ingin mencoba-coba seandainya tidak membayar. "Meski coba-coba itu kan tidak bagus. Kejujuran siswa memang menjadi tantangan di sini," tandasnya.

Ditambahkan, mengenai rencana adanya dana stimulan untuk kelangsungan kantin, Samsury mengatakan beberap pihak tidak menyetujuinya. Sehingga kemungkinan stimulan yang diberikan bukan gratisan, tetapi berupa pinjaman yang harus dikembalikan. (Ria/Ret/War) -d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			
3. Inspektorat			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005